

PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL / KELOMPOK TERHADAP SISWA SD DENGAN PERMASALAHAN

Chindi Claudia Sianipar¹, Ika Lia Perbina Ginting², Milantina Sihombing³, Shyntia Purba⁴, Yessi Intana Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹sianiparchindi42@gmail.com, ²ikaliperbinaginting@gmail.com, ³milant1n4@gmail.com

⁴yessiintana4120@gmail.com, ⁵shyntiapurba@gmail.com

Abstract

Learning motivation is a key factor in determining student success in the educational process. However, many students face various obstacles that cause low learning motivation, both from internal factors such as low self-confidence and academic ability, and external factors such as pressure from the family environment and lack of social support from peers. This study aims to describe the process and results of the implementation of individual guidance services for an elementary school student who experiences learning motivation problems. The method used is a case study with a qualitative approach. Data were obtained through interviews. The results of the implementation of individual guidance showed an increase in student learning motivation, which was reflected in increased active participation in class, courage to communicate, and initiative in asking for help when experiencing learning difficulties. In addition, the implementation of this guidance also showed the importance of the role of empathy, patience, and student involvement in building effective counseling relationships. These findings confirm that individual guidance services can be an effective intervention in increasing student learning motivation, as well as a means of professional development for prospective teacher mentors.

Keywords: *Learning Motivation, Individual Guidance, Approach, Problems, Students*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Namun, tidak sedikit siswa yang menghadapi berbagai hambatan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, baik yang bersumber dari faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan akademik, maupun faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan keluarga serta kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan individual terhadap seorang siswa sekolah dasar yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara. Hasil pelaksanaan bimbingan individual menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi aktif di kelas, keberanian berkomunikasi, serta inisiatif dalam meminta bantuan ketika mengalami kesulitan belajar. Selain itu, pelaksanaan bimbingan ini juga menunjukkan pentingnya peran empati, kesabaran, dan keterlibatan siswa dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan individual dapat menjadi intervensi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus menjadi sarana pengembangan profesional bagi calon guru pembimbing.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bimbingan Individual, Pendekatan, Masalah, Siswa

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang aktif, tekun, dan memiliki kecenderungan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Uno, 2011). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, penurunan prestasi akademik, serta munculnya sikap negatif terhadap proses belajar itu sendiri (Santrock, 2012).

Permasalahan motivasi belajar masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak siswa, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami hambatan dalam hal motivasi belajar. Permasalahan yang muncul meliputi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, rendahnya rasa percaya diri, tekanan dari lingkungan rumah, serta kurangnya minat dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa (Slameto, 2010). Faktor internal meliputi kemampuan kognitif dan karakter pribadi siswa, seperti rasa pesimis dan keyakinan rendah terhadap kemampuan diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang kurang mendukung, tekanan akademis dari orang tua, serta kondisi sosial di sekolah yang tidak kondusif, seperti perundungan atau kurangnya dukungan dari teman sebaya.

Bimbingan individual sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling, memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui pendekatan personal dan terfokus, konselor atau guru pembimbing dapat membina hubungan yang empatik dengan siswa untuk menggali permasalahan yang dihadapi serta membantu mereka menemukan strategi penyelesaian yang sesuai (Corey, 2013). Bimbingan individual memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman pribadinya tanpa tekanan sosial, sehingga menjadi media efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Gibson & Mitchell, 2011).

Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan proses serta hasil pelaksanaan layanan bimbingan individual yang diberikan kepada seorang siswa sekolah dasar yang mengalami permasalahan dalam hal motivasi belajar. Selain itu, laporan ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah intervensi yang dilakukan selama proses bimbingan serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi guru bimbingan konseling dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan motivasi belajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif pengalaman dan

proses yang dialami oleh siswa selama menerima layanan bimbingan (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa sekolah dasar yang mengalami permasalahan, wali kelas, serta ibu dari siswa tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai perspektif, baik dari sudut pandang anak sebagai pihak yang mengalami langsung, maupun dari pihak orang dewasa yang terlibat dalam kehidupan dan perkembangan anak, yaitu guru dan orang tua. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi anak (Ramdhan, 2021; Tersiana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan individu yang dilakukan terhadap siswa (A) menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam aspek peningkatan motivasi belajar. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam konteks akademik dan sosial. Selain itu, siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk meminta bantuan kepada guru dan teman sekelas ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, yang menandakan perkembangan dalam kemandirian dan keterlibatan belajar. Temuan ini selaras dengan pandangan Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi ditandai oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta adanya inisiatif untuk mengatasi hambatan belajar.

Namun demikian, dalam pelaksanaan bimbingan individu, peneliti menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi bahan evaluasi. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan sesi bimbingan, yang mengharuskan penyusunan prioritas agar layanan tetap dapat diberikan secara efektif meskipun dalam durasi yang terbatas. Kedua, keterbatasan kompetensi sebagai calon guru pembimbing juga menjadi hambatan tersendiri dalam memberikan layanan yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi calon pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan, pembelajaran reflektif, dan supervisi, sebagaimana disarankan oleh Corey (2013).

Refleksi terhadap proses bimbingan yang telah dilakukan menghasilkan beberapa pembelajaran penting. Pertama, empati dan kesabaran merupakan aspek krusial dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi siswa memungkinkan terciptanya hubungan yang suportif dan mendorong siswa untuk terbuka (Rogers, 1957). Kedua, keterlibatan aktif siswa dalam proses bimbingan merupakan faktor penting agar konselor dapat memahami masalah yang dialami siswa secara komprehensif dan memberikan respons yang tepat. Ketiga, diperlukan peningkatan kompetensi profesional sebagai calon guru pembimbing, agar dapat memberikan layanan bimbingan yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Gibson & Mitchell, 2011).

Dengan demikian, bimbingan individual tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan tetapi juga dapat memperkuat aspek psikologis yang mendukung keberhasilan akademik. Temuan ini menguatkan pentingnya layanan bimbingan yang personal dan intensif dalam konteks pendidikan dasar, sekaligus mendorong pengembangan kompetensi profesional guru pembimbing untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan individu terhadap siswa SD dengan masalah motivasi belajar rendah telah menunjukkan beberapa keberhasilan, antara lain peningkatan motivasi belajar, peningkatan kepercayaan diri, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, juga terdapat beberapa kendala yang menghadang, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan keterbatasan kemampuan saya sebagai calon guru pembimbing.

Rekomendasi kami untuk Guru Kelas: Meningkatkan Keterlibatan Siswa (A) ini dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dengan memberikan penghargaan dan pujian yang positif. Meningkatkan Komunikasi dengan Orangtua untuk mengoordinasikan kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang lebih efektif.

Untuk Orangtua: Meningkatkan Dukungan mereka terhadap siswa (A) dengan memberikan penghargaan dan pujian yang positif. Meningkatkan Komunikasi dengan Guru Kelas untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan yang lebih efektif. Meningkatkan Keterlibatan dalam Proses Belajar siswa dengan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rogers, C. R. (1957). The necessary and sufficient conditions of therapeutic personality change. *Journal of Consulting Psychology*, 21(2), 95–103.
- Santrock, J. W. (2012). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.